

Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Batu-Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya Kabupaten Kutai Kartanegara

The Socio-Economic Impact of Coal Companies on Community Life in Bhuana Jaya Village, Kutai Kartanegara Regency

Yaskinul Anwar¹⁾*, Adiannur¹⁾ & Laili Komariyah²⁾

1) Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

2) Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

Diterima: 12 Juli 2023; Direview: 12 Juli 2023; Disetujui: 15 Agustus 2023

*Corresponding Email: yaskinul.anwar@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Desa Bhuana Jaya merupakan desa yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang wilayahnya terdapat pertambangan yang telah beroperasi sejak tahun 1995. Perusahaan memberikan dampak sosial akibat adanya pendatang yang bekerja di perusahaan maupun perubahan perekonomian masyarakat dengan dibukanya pertambangan di desa ini. Maka dari itu fokus penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi keberadaan perusahaan tambang batu bara terhadap kehidupan masyarakat di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif terkait dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat dari keberadaan pertambangan batu bara. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada masyarakat secara random dengan kriteria sampel masyarakat asli dan berusia diatas 20 tahun. Guna validasi data dilakukan triangulasi data hasil wawancara dengan masyarakat dengan hasil wawancara dengan tokoh – tokoh masyarakat serta hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial yang dirasakan masyarakat selama adanya perusahaan adalah terjadinya konflik lahan dan kecemburuan sosial, perubahan mata pencaharian, serta pergeseran budaya masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat selama adanya perusahaan batu-bara seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, serta peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha baru. Dampak inilah yang dirasakan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung yang membuat pergeseran sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Sosial; Ekonomi; Masyarakat; Tambang Batu Bara.

Abstract

Bhuana Jaya Village is located in Kutai Kartanegara Regency, where a mining area has been operating since 1995. The company has had a social impact due to the presence of migrants working for the company and changes in the community's economy with the opening of a mine in this village. Therefore the focus of this research is to identify the social and economic impacts of the existence of a coal mining company on the lives of the people in Bhuana Jaya Village, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach related to the social and economic impacts felt by the community from the existence of coal mining. Data was collected through random interviews with the community with the sample criteria being native people and aged over 20 years. In order to validate the data, triangulation of data from interviews with the community was carried out with the results of interviews with community leaders and observations. The results showed that the social impacts felt by the community during the company's existence were land conflicts and social jealousy, changes in livelihoods, and shifts in community culture. While the economic impact felt by the community during the existence of coal companies such as the opening of jobs for local people, as well as increasing people's income, creating jobs and new businesses. This impact is felt by the community directly or indirectly which causes social and economic shifts.

Keywords: Social; Economic; Community; Coal Mine.

How to Cite: Anwar, Y., Adiannur, & Komariyah, L., (2023). Dampak sosial ekonomi perusahaan batu-bara terhadap kehidupan masyarakat di Desa Bhuana Jaya Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6 (1): 320 -327.

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi penghasil batubara terbesar di Indonesia, sejak tahun 2000 pemerintah daerah tercatat menerbitkan 1.404 izin usaha pertambangan dan ditambah izin dari pemerintah pusat sebanyak 30 izin PKP2B. Seluruh izin tersebut mengambil lahan seluas 5,13 juta hektar dari 12,7 juta hektar luas daratan Kalimantan Timur (Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Provinsi Kalimantan Timur selama 14 tahun menghasilkan 40% produksi batubara nasional (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2022).

Kabupaten di Kalimantan Timur yang banyak memiliki izin usaha pertambangan adalah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas izin pertambangan seluas 1,10 juta hektar, dan 40% luas wilayah administrasi Kabupaten Kutai Kartanegara masuk dalam izin usaha pertambangan (Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Sehingga penyumbang terbesar pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sektor pertambangan yaitu sekitar 68% dari pendapatan asli daerah pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2022). Desa Buana Jaya yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu desa di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai penghasil batubara. Perusahaan tambang yang beroperasi di desa ini adalah PT. Jembayan Muara Bara (Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur, 2019).

Kehadiran perusahaan pertambangan batu bara secara umum memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat, baik dari segi lingkungan, sosial maupun ekonomi (Jimmy & Merang, 2020; Wahyudin, 2020). Dampak negatif dan positif adanya perusahaan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, dimana masyarakat harus melakukan penyesuaian (Hafiz, 2016). Salah satu dampak utama yang diharapkan pemerintah dari keberadaan pertambangan batu bara adalah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang (Akaresti, 2022). Peningkatan kesejahteraan ini dapat melalui peningkatan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja lokal maupun program pemberdayaan masyarakat / *corporate social responsibility* (CSR). Selain dampak secara ekonomi, dampak sosial seringkali tidak bisa dihindari.

Dampak sosial dengan adanya perusahaan pertambangan terjadi karena adanya pendatang yang membawa kebiasaan dan budaya dari tempat asal (Launuru, 2019). Budaya baru ini seringkali dikhawatirkan dapat menggeser ataupun menggerus budaya lokal yang arif (Anggoro, 2017). Perubahan sosial ini disebabkan karena semakin terbukanya akses ke desa karena adanya aktifitas perusahaan pertambangan yang juga membuka akses masuknya budaya dan ekonomi. Penelitian mengenai dampak perusahaan pertambangan kepada masyarakat sering dilakukan, tetapi lebih banyak terfokus pada dampak ekonomi, belum sampai bagaimana dampak sosial budaya di masyarakat baik akibat adanya perubahan perekonomian maupun adanya akulturasi budaya. Seperti penelitian dampak sosial ekonomi dari pertambangan di Bulungan dan Sumbawa yang hanya membahas dampak perubahan pendapatan dan juga kondisi sosial masyarakat setelah adanya tambang (Sudiyarti et al., 2021; Jimmy & Merang, 2020). Sehingga perlu adanya penelitian yang membahas bagaimana dampak perusahaan tambang batu bara dari segi sosial ekonomi akibat adanya perubahan perekonomian masyarakat serta masuknya budaya dari luar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di Desa Bhuana Jaya banyak lahan pertanian masyarakat yang sudah dibebaskan dan belum dilakukan penambangan. Selain itu sebagian lahan warga masih dalam proses pembebasan. Bahkan ada lahan pertambangan juga sudah mendekati kawasan pemukiman masyarakat yang seharusnya minimal lima ratus meter (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2012 Tentang Indikator Ramah Lingkungan untuk Usaha atau Pertambangan Batubara Terbuka). Dengan pembebasan lahan ini membuat masyarakat nampak lebih sejahtera karena jumlah ganti rugi lahan dengan di atas diharga rerata lahan yang ada. Hal ini nampak dari bangunan rumah masyarakat yang rerata berupa tembok dengan luas bangunan yang luas dan berlantai keramik. Adanya pertambangan terlihat mulai nampak adanya perubahan sosial dan ekonomi masyarakat yang terlihat dari masyarakat yang sudah mulai berubah. Akan tetapi perubahan ini belum banyak diketahui terutama lebih kerah perubahan yang bersifat positif atau cenderung negatif. Sehingga dari kondisi ini fokus tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak sosial dan ekonomi masyarakat dari keberadaan perusahaan tambang batu bara di Desa Bhuana Jaya, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data terkait sosial ekonomi masyarakat akibat adanya perusahaan pertambangan batu bara di Desa Bhuana Jaya. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposif random sampling, dimana sampel dipilih secara acak perdesun di Desa Bhuana Jaya dengan kriteria sampel minimal berumur 20 tahun dari berbagai profesi, terutama petani, pedagang, dan pegawai tambang serta profesi lainnya. Selain itu sampel ini juga terdiri dari perangkat desa, LSM (lembaga swadaya masyarakat), kelompok tani Desa Bhuana Jaya, tokoh masyarakat Desa Bhuana Jaya, yang masing-masing terbagi atas empat wilayah dusun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pertambangan batu bara, akses jalan, mata pencaharian penduduk, kondisi jaringan irigasi, pelaksanaan gotong royong, perilaku masyarakat, dan kondisi perdagangan. Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai dampak sosial ekonomi keberadaan perusahaan batu bara bagi kehidupan masyarakat di Desa Bhuana Jaya. Dampak sosial yang ingin diketahui peneliti melalui wawancara yaitu apakah selama adanya perusahaan batubara arus jalan umum terganggu, apakah terjadi konflik lahan hingga pergeseran sosial-budaya masyarakat, apakah masyarakat kehilangan lahan pertanian dan apakah terjadi peralihan pekerjaan masyarakat. Dan dampak ekonomi yang ingin diketahui peneliti melalui wawancara yaitu mengenai bagaimana penyerapan tenaga kerja, struktur ekonomi, pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru, serta akses desa dengan desa lain yang mendukung perekonomian.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi data wawancara masyarakat, dengan wawancara tokoh masyarakat serta hasil observasi. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Sosial atas Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

a. Konflik Lahan dan Kecemburuan Sosial

Terkait konflik lahan yang ada di Desa Bhuana Jaya akibat adanya perusahaan tambang, berdasarkan hasil wawancara 100% atau semua menjawab “sering terjadi konflik akan tetapi tidak pernah secara fisik maupun dikriminalisasi”. Konflik ini biasanya terkait dengan harga lahan ataupun longsohnya lahan warga karena penggalian yang terlalu dekat dengan lahan warga. Tetapi konflik ini, kebanyakan dapat terselesaikan dengan mediasi dari pihak desa. Selain itu, adanya pertambangan ini membuat banyak pendatang yang tinggal di area pertambangan maupun sekitar pertambangan. Adanya pendatang dengan skill dan pendapatan yang berbeda berdasarkan hasil wawancara 92,5% responden mengatakan, kondisi ini membuat kecemburuan sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal khususnya di dunia kerja karena ada perusahaan yang mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah. Kondisi seperti ini disebabkan karena masyarakat lokal merasa memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan para pendatang tetapi tidak dipakai di perusahaan sehingga banyak masyarakat lokal yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan sisanya 7,5% responden mengatakan bahwa kehidupan sosial masyarakat desa Bhuana Jaya terbuka terhadap masyarakat pendatang dan kecemburuan sosial hanya dalam persaingan dunia kerja di perusahaan batubara saja.

Pemicu konflik utama adalah terkait pembebasan lahan yang terdampak akibat aktivitas tambang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konflik lahan merupakan permasalahan yang paling sering terjadi di kawasan pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara (Dimas et al., 2014; Fernando Alfamantar et al., 2019). Konflik ini tidak sampai menjadi permasalahan yang sampai ke pengadilan karena penanganan konflik di desa dapat diselesaikan secara kekeluargaan dengan bantuan aparat desa setempat. Selain konflik, kecemburuan sosial merupakan dampak sosial yang timbul akibat mulai masuknya pendatang. Permasalahan kecemburuan sosial merupakan kondisi yang seringkali tidak bisa dihindari akibat adanya masuknya pendatang

(Mustamin, 2016). Kecemburuan ini biasanya dipicu oleh rendahnya jumlah tenaga kerja lokal yang diterima diperusahaan (Aldilal et al., 2020).

b. Pergeseran Sosial Budaya Masyarakat.

Adanya pendatang yang juga membawa kebudayaan mereka membuat perubahan dalam budaya masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bhuana Jaya 57,5% responden menjawab “Iya sangat ada, gaya hidup masyarakat semakin meningkat dan cenderung lebih konsumtif dari pada produktif misalnya masyarakat berlomba-lomba menaikkan status sosialnya dengan membeli mobil walaupun rumahnya biasa saja demi gengsi”. Sedangkan 42,5% responden mengatakan bahwa “tidak semua masyarakat pola hidupnya konsumtif khususnya para petani, dan yang hidupnya konsumtif umumnya mereka yang menerima uang ganti rugi lahan atau yang bekerja diperusahaan batubara”. Perubahan gaya hidup seringkali terjadi pada masyarakat setelah mendapat ganti rugi. Adanya kepemilikan tambahan keuangan akibat ganti rugi seringkali membuat pembelajaran yang tanpa perencanaan (Suraji et al., 2022). Selain perubahan gaya hidup pergeseran sosial masyarakat juga dapat dilihat dari sistem gotong royong.

Terkait kebiasaan gotong royong dalam masyarakat setelah adanya perusahaan tambang batu bara, 10% responden menjawab “terdapat pengaruh dalam hal tertentu misalnya ada jalan desa yang rusak masyarakat tidak perlu bergotong royong cukup meminta bantuan perusahaan untuk memperbaiki misalnya meminjam alat berat untuk memperbaiki jalan, akan tetapi dalam hal lain, gotong royong tetap dilakukan”. Sehingga sebagian masyarakat merasa khawatir akan ketergantungan dengan perusahaan yang tidak selamanya akan beroperasi di sekitar Desa. Sedangkan 90% responden menjawab “Tidak berpengaruh, gotong royong, kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya tetap dilaksanakan diwaktu tertentu”. Berdasarkan kondisi ini dengan berdirinya perusahaan tambang batu bara sama sekali tidak menghilangkan kebiasaan gotong royong masyarakat. Walaupun tidak menghilangkan gotong royong secara keseluruhan pemberian bantuan dari perusahaan terkadang menggerus terutama partisipasi masyarakat baik dari bantuan finansial maupun tenaga (Suprihatin, 2014).

c. Perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat.

Pembukaan lahan untuk kegiatan pertambangan batu-bara mau tidak mau akan mengalih fungsi beberapa penggunaan lahan, salah satunya adalah lahan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bhuana Jaya, adanya perusahaan batubara mengakibatkan banyak lahan pertanian masyarakat yang beralih fungsi menjadi lahan tambang (Gambar 02). Dari semua responden, 100% menjawab “berkurang selama adanya perusahaan batubara, banyak lahan pertanian bahkan perkebunan masyarakat berubah menjadi lahan pertambangan”.



Gambar .02 Lahan pertanian yang sudah menjadi lahan pertambangan

Berdasarkan gambar 02 hasil pengamatan dan wawancara dilapangan menunjukkan sebagian lahan pertambangan dulunya adalah lahan pertanian (persawahan) masyarakat yang sudah dibebaskan oleh pihak perusahaan batubara. Sisa lahan pertanian di Desa ini tinggal sedikit dan warga semakin kesulitan air untuk irigasi lahan pertanian mereka, karena tingginya sedimentasi sungai dan juga tidak selalu adanya air karena rusaknya lingkungan. Hilangnya aliran air pada saluran irigasi seringkali diakibatkan pendangkalan sungai yang berasal sedimen dari

kawasan hulu (Fasdarsyah et al., 2022). Karena sudah banyak berkurangnya lahan pertanian serta sulitnya bertani, sebagian besar responden (80%) mengatakan “Iya banyak, yang dulunya petani beralih bekerja ditambang karena lahan pertanian yang berkurang akibat adanya pertambangan”. Hal ini dapat dilihat juga dari para pemuda dan juga orang – orang dewasa yang sangat sedikit yang mau menjadi petani. Untuk 20% responden sisanya mengatakan bahwa tidak semua masyarakat tidak mau bertani, masih banyak yang memilih menjadi petani terutama masyarakat yang berumur 40 tahun keatas sedangkan untuk anak – anak muda kebanyakan memilih bekerja di pertambangan. Perubahan mata pencaharian di sekitar pertambangan batu-bara lebih banyak diakibatkan oleh perubahan pola pikir dalam memenuhi kebutuhan hidup (Fitriyani, 2016).

Dampak sosial terlihat bahwa terdapat dampak secara positif dan negatif dari adanya perusahaan tambang batu – bara. Dampak positif dari adanya lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja sekitar serta terbantunya beberapa kegiatan masyarakat salah satunya dalam perbaikan akses jalan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan adalah adanya konflik lahan, serta masyarakat semakin konsumtif. Selain itu pengambil alihan lahan pertanian menjadi lahan pertambangan membuat perubahan pekerjaan yang membuat warga yang sudah tua tidak dapat bekerja sebagai petani seperti dahulu serta mereka tidak diterima untuk bekerja ditambang karena faktor umur dan pendidikan.

Dampak Ekonomi atas Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara

a. Tersedianya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja lokal.

Adanya suatu kegiatan pertambangan tentunya menciptakan lapangan pekerjaan baru dan juga pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bhuana Jaya terkait hal ini, 95% responden menjawab “selama adanya perusahaan batubara yang beroperasi di Desa Bhuana Jaya banyak menciptakan lapangan kerja baru yaitu sebagian masyarakat bisa bekerja menjadi karyawan perusahaan dan lapangan usaha baru yang tercipta seperti banyaknya warung sembako, rumah makan, kos-kosan, tempat tongkrongan atau cafe”. Sisanya (5%) menjawab “lapangan pekerjaan yang tercipta sebagai karyawan perusahaan hanya untuk 40 tahun ke bawah, dan lapangan usaha baru hanya mereka yang memiliki modal untuk membuka usaha sedangkan yang masih menjadi petani tidak terdampak apa-apa bahkan lahan pertanian hilang menjadi galian tambang ataupun sulitnya irigasi”. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa adanya perusahaan batubara di Desa Bhuana Jaya banyak menciptakan lapangan kerja baru dan usaha baru bagi sebagian masyarakat Desa Bhuana Jaya. Akan tetapi hal ini hanya untuk masyarakat yang usianya masih dianggap produktif menjadi karyawan perusahaan yaitu usia 40 tahun kebawah. Lapangan usaha baru juga dinikmati mereka yang memiliki modal untuk membuka usaha sedangkan yang masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian tidak merasakan dampak apa-apa, malah sebaliknya yaitu lahan pertaniannya terancam hilang akibat aktivitas pertambangan. Penyerapan tenaga kerja ini sesuai dengan peraturan yang berlaku yang memang akan mengutamakan masyarakat sekitar tambang (Undang-Undang No. 4 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara, 2009).

Selain itu terkait penyerapan tenaga kerja lokal 57,5% responden menjawab “banyak anak muda desa yang sudah memasuki usia kerja dipekerjakan diperusahaan batubara” dan 42,5% menjawab “hanya sedikit anak muda desa yang memasuki usia kerja terserap diperusahaan batubara, bahkan ada beberapa perusahaan yang malah mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah sehingga menyebabkan kecemburuan sosial”. Kurang terserapnya tenaga lokal karena kurang memenuhi kebutuhan yang tersedia diperusahaan. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan pemerintahan desa, rekrutmen perusahaan khusus dari Desa Bhuana Jaya sering dilakukan untuk menyerap tenaga lokal dengan pendidikan minimal SLTA. Selain itu, guna meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat lokal, perusahaan melalui program CSR (*corporate social responsibility*) memberikan beasiswa Pendidikan untuk masyarakat yang berprestasi dan kurang mampu di desa mulai Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Peningkatan Pendidikan merupakan program wajib yang dilakukan oleh perusahaan melalui CSR perusahaan (Undang - Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas, 2007; Peraturan Pemerintah No. 47 Tentang Anggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012).

b. Peningkatan pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bhuana Jaya tentang perubahan pendapatan masyarakat, 67,5% menjawab “Iya sangat berpengaruh bagi mereka yang bekerja di perusahaan dan mereka yang memiliki usaha seperti kos-kosan, warung dan lain-lain”. Sedangkan 32,5% responden menjawab “Tidak terlalu berpengaruh bagi kami yang masih menjadi petani bahkan menghilangkan mata pencaharian kami karena sawah yang berubah menjadi tambang”. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya perusahaan batubara di Desa Bhuana Jaya ternyata memberikan pengaruh pendapatan masyarakat khususnya yang bekerja diperusahaan sebagai karyawan dan mereka yang memiliki usaha, sebaliknya bagi masyarakat yang matapencahariannya masih sebagai petani dampak yang dirasakan tidak begitu terasa bahkan mereka terancam kehilangan lahan pertaniannya akibat adanya perusahaan batubara. Peningkatan pendapatan masyarakat ini dapat dilihat dari arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah ataupun gaji serta pendapatan tambahan lainnya (Pardede & Calen, 2018).

Peningkatan pendapatan dirasakan secara langsung oleh sebagian masyarakat seperti masyarakat yang bergerak dibidang usaha jasa maupun pedagang. Adanya kegiatan pertambangan tentu mengundang pendatang sehingga berpengaruh terhadap kehidupan dan ekonomi masyarakat lokal, seperti pendatang yang menjadi konsumen atau pembeli baik berupa sembilan bahan pokok maupun menyewa tempat tinggal selama bekerja diperusahaan yang beroperasi disekitar Wilayah Desa Bhuana Jaya. Walaupun demikian tidak semua masyarakat Desa Bhuana Jaya merasakan peningkatan pendapatan justru merasakan kerugian selama adanya kegiatan pertambangan yang beroperasi. Masyarakat yang merasa dirugikan adalah petani karena banyak lahannya beralih fungsi menjadi lahan tambang, meskipun lahan pertanian yang menjadi lahan pertambangan diganti rugi oleh pihak perusahaan tentu saya bisa mengubah mata pencaharian mereka sesuai dengan kemampuan masyarakat petani. Hal ini disebabkan petani dengan usia diatas 40 tahun bingung mau beralih profesi apa, karena kemampuan mereka yang hanya di bidang pertanian. Selain itu, untuk petani yang masih memiliki lahan pertanian juga mereka terkena dampak akibat hilangnya saluran irigasi, sehingga membuat pertanian padi mereka terancam tidak berkelanjutan lagi.

c. Berkembangnya perekonomian desa

Adanya perusahaan pasti akan menggerakkan roda perekonomian desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Bhuana Jaya mengenai apa saja perkembangan perekonomian di desa selama adanya perusahaan pertambangan, 80% responden menjawab, “selama adanya perusahaan batubara banyak perekonomian yang berkembang seperti pasar malam menjadi ramai, berkembangnya usaha masyarakat seperti banyaknya warung makan, sembako maupun non-sembako” dan 20% menjawab “semenjak adanya perusahaan batubara perekonomian masyarakat terus berkembang karena adanya peningkatan pendapatan masyarakat serta banyaknya pendatang”. Dari hasil wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa adanya perusahaan batubara di Desa Bhuana Jaya secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap berkembangnya perekonomian khususnya di Desa Bhuana Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dilapangan sebagian masyarakat besar masyarakat Desa Bhuana Jaya merasakan dampak positif dengan adanya kegiatan pertambangan terutama mereka yang bekerja diperusahaan dan mereka yang memiliki modal untuk membuka usaha baru. Peluang usaha baru yang berkembang di Desa Bhuana Jaya berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan seperti warung sembako, rumah makan, kos-kosan, tempat tongkrongan atau cafe. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara sebagian kecil masyarakat Desa Bhuana Jaya merasa selama adanya kegiatan pertambangan batu-bara kurang menciptakan lapangan pekerjaan justru sebaliknya mengurangi lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru hanya dirasakan pada masyarakat Desa Bhuana Jaya yang memiliki modal untuk membuka usaha. Kelompok masyarakat yang merasa selama adanya kegiatan pertambangan kurang berdampak terhadap mereka yaitu masyarakat yang sehari-harinya bermatapencaharian sebagai petani yang berumur 40 tahun keatas. Dan untuk menjadi karyawan perusahaan pun mereka sudah pasti tidak akan diterima diperusahaan karena untuk syarat maksimal kerja diperusahaan batu-bara maksimal 40 tahun sedangkan lahan pertanian mereka terancam hilang dengan adanya kegiatan

pertambangan dan untuk memanfaatkan usaha mereka tidak memiliki modal, atas alasan tersebut sekelompok masyarakat Desa Bhuana Jaya yang bermata pencaharian sebagai petani justru merasa dirugikan selama adanya kegiatan pertambangan.

Meskipun tujuan utama pertambangan adalah untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, tetapi adanya pertambangan pasti juga berdampak negatif secara ekonomi kepada beberapa masyarakat. Adapun dampak positif secara ekonomi dari perusahaan pertambangan batu – bara adalah tersedianya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta makin berkembangnya perekonomian desa. Akan tetapi ini tidak berlaku untuk sebagian penduduk yang berumur lebih dari 40 tahun serta petani yang mana mereka tetap bertani dan tidak dapat bekerja di perusahaan karena faktor umur dan pendidikan.

SIMPULAN

Dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Bhuana Jaya secara langsung dengan adanya perusahaan batu bara yang beroperasi di wilayah Desa Bhuana Jaya yaitu mulai dari adanya konflik lahan dan kecemburuan sosial, pergeseran sosial budaya masyarakat, beralihnya mata pencaharian masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan pendapatan masyarakat serta berkembangnya perekonomian di Desa Bhuana Jaya. Dampak ini sebagian lebih cenderung negatif dan sebagian lebih berupa dampak positif yang dapat membantu masyarakat Desa Bhuana Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaresti, L. (2022). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sempayau Kecamatan Sankulirang Kabupaten Kutai Timur Losina Akaresti. *Jurnal EBBANK*, 2(1), 15–22.
- Aldilal, Alimuddin Unde, A., & Maria Fatimah, J. (2020). Prasangka Konflik dan Kecemburuan Sosial Antara Pekerja China dan Masyarakat Lokal di PT. Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.9025>
- Anggoro, K. (2017). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 29.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2022). *Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2022*. BPS Kutai Kartanegara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2022). *Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2022*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Dimas, B., Idris, A., & Fitriyah, N. (2014). Analisis Konflik Lahan Pertambangan Batubara (Studi Kasus Wilayah Pertambangan Di Kecamatan Marangkayu- Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Administrative Reform*, 2(2), 227–241.
- Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Kalimantan Timur. (2019). *Data Izin Pertambangan Provinsi Kalimantan Timur*.
- Fasdarsyah, Savira Ersa, N., & Yansyah dan Fadhliani, I. (2022). Analisis Pengaruh Kehilangan Air Terhadap Sedimentasi Irigasi di Daerah Irigasi Buloh Blang Ara. *Seminar Nasional Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh*, 1073–1080.
- Fernando Alfamantar, E., Salemba, J., No, R., & Pusat, J. (2019). Penanganan Konflik Lahan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 13. <http://www>.
- Fitriyani, R. (2016). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Redoks*, 1(1), 34–40. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/redoks/article/view/2017>
- Hafiz, A. (2016). Dampak Izin Pertambangan Batubara Bagi Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1651–1660.
- Jimmy, N., & Merang, K. R. I. (2020). Dampak Pertambangan Batubara Dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Apung Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(2), 111–121. <https://doi.org/10.31629/juan.v8i2.2679>
- Launuru, M. I. (2019). Dampak sosial, budaya dan ekonomi aktifitas tambang tembaga di Dusun Uhe Desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 02(02), 162–172.
- Mustamin. (2016). Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Mandal Education*, 2(2), 185–206.
- Pardede, H. D., & Calen. (2018). Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. *EK&BI*, 1(1), 12–19.
- Undang - Undang No. 40 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40, Republik Indonesia (2007).



- Undang-undang No. 4 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pub. L. No. 4, Pemerintah Republik Indonesia 1 (2009).
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tentang tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 47, Republik Indonesia (2012).
- Sudiyarti, N., Fitriani, Y., & Jusparnawati, J. (2021). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Tambang Emas Rakyat Terhadap Masyarakat Desa Lito. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(2), 152-160. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.498>
- Suprihatin, I. (2014). Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu-Bara di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang. *Sosiatri*, 1(3), 63-77.
- Suraji, S., Tendean, N., Basir, H., A., A., W, A. Z., & D, K. R. (2022). Analisa Permasalahan Pengadaan Tanah dan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. *Jurnal Media Birokrasi*, 85-98. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2773>
- Wahyudin, U. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal AT SAR UNISA*, 1(1), 35-45.

